

Hubungan Antara Kualitas Sarpras Dengan Motivasi Belajar Siswa

¹Ahmad Ansori, ²Rahmat Yoza Mandela, ³Rahel Adawiyah, ⁴Nuri Setiani

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: *ahmadansori@uinjambi.ac.id*¹, *rahmatmandela41@gmail.com*^{2*}, *raheladawiyah75@gmail.com*³, *nuurii7@gmail.com*⁴

Abstract

This study aims to explore and analyze the relationship between the quality of educational facilities and infrastructure and students' learning motivation in schools. More specifically, this study aims to: (1) identify the influence of infrastructure quality on students' learning interest; (2) find out how a learning environment supported by adequate facilities can increase learning enthusiasm; and (3) cause the impact of the unavailability or damage to infrastructure on students' learning motivation. The method used in this study is a literature study, namely by reviewing various sources such as scientific journals, textbooks, research reports, and official documents related to the research theme. Data collection was carried out through reference searches, selection of primary and secondary sources, and content analysis of relevant literature. Data were analyzed descriptively qualitatively to answer the formulation of the research problem. The results of the study showed that a comfortable, complete, and supportive learning environment will create a more conducive and enjoyable learning atmosphere. When facilities such as classrooms, libraries, teaching aids, and learning technology are well available, students tend to be more motivated to learn because they feel supported in accessing knowledge optimally. Thus, the better the quality of the infrastructure, the higher the potential for increasing student learning motivation.

Keywords: *Infrastructure Quality, Learning Motivation, Infrastructure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kualitas sarana prasarana pendidikan dengan motivasi belajar siswa di sekolah. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi pengaruh kualitas sarpras terhadap minat belajar siswa; (2) mengetahui bagaimana lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas memadai dapat meningkatkan semangat belajar; dan (3) mengevaluasi dampak dari ketidakterediaan atau kerusakan sarpras terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, serta dokumen resmi terkait tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian referensi, seleksi sumber primer dan sekunder, serta analisis isi dari literatur yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian lingkungan belajar yang nyaman, lengkap, dan mendukung akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Ketika fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, alat peraga, dan teknologi pembelajaran tersedia dengan baik, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena merasa didukung dalam mengakses ilmu pengetahuan secara optimal. Dengan demikian, semakin baik kualitas sarpras, semakin tinggi pula potensi meningkatnya motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Kualitas Sarpras, Motivasi Belajar, Sarana Prasarana.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau kompetensi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, termasuk ketersediaan dan

kualitas sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Indonesia et al., 2006). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sarpras menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu sebuah institusi pendidikan. Sarana merujuk pada alat-alat yang secara langsung mendukung proses belajar-mengajar seperti buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran digital, dan ruang kelas (Mubarok et al., 2023). Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang menunjang operasional lembaga pendidikan, seperti gedung sekolah, listrik, sanitasi, serta sistem kebersihan dan keamanan (Ummi Nur Rokmah, Anang Santoso, 2025). Kualitas kedua aspek tersebut sangat menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan, kepuasan, dan hasil belajar siswa maupun kinerja guru dan staf administrasi.

Motivasi belajar, merupakan faktor psikologis yang menjadi motor penggerak bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan dalam diri individu yang mendorong terjadinya proses belajar, menjaga keberlangsungannya, serta mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Rantetampang, 2021). Winkel juga menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikis dalam diri siswa yang menggerakkan, mempertahankan, dan mengarahkan proses belajar menuju pencapaian tujuan tertentu (Jihad, 2021). Kualitas sarana dan prasarana pendidikan memegang peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, sehingga secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sarpras yang berkualitas mencakup ruang kelas yang nyaman, pencahayaan dan ventilasi yang baik, tersedianya meja dan kursi yang ergonomis, fasilitas perpustakaan yang lengkap, serta akses terhadap teknologi pembelajaran seperti komputer, proyektor, dan internet, semua ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Ketika siswa berada di lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah berkonsentrasi, termotivasi untuk mengikuti pelajaran, dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, sarpras yang memadai juga memberikan rasa aman dan nyaman pada diri siswa, sehingga mereka merasa bahwa sekolah adalah tempat yang layak untuk menuntut ilmu, yang pada akhirnya mendorong semangat belajar mereka secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam konteks ini, hubungan antara kualitas sarpras dengan motivasi belajar siswa menjadi penting untuk diteliti. Fasilitas pendidikan yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan (Julaiha et al., 2023). Ketika siswa belajar di ruang kelas yang layak, memiliki akses ke perpustakaan dan laboratorium, serta menggunakan media pembelajaran modern, maka dorongan belajar mereka akan lebih tinggi. Ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal memberikan stimulus kuat terhadap respons perilaku belajar siswa.

Namun, masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar kualitas sarpras pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, mulai dari keterbatasan anggaran, kurangnya perhatian pihak terkait, hingga minimnya kesadaran akan pentingnya fasilitas pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Azkiyah et al., 2025). Akibatnya, siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan partisipasi aktif

dalam proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, dan media teknologi informasi, kondisi ruang kelas yang tidak representatif seperti bangunan rusak, ventilasi buruk, dan suasana yang tidak nyaman, serta minimnya perawatan dan pengelolaan sarpras sehingga fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal menjadi beberapa permasalahan serius yang masih terjadi di lapangan.

Masalah-masalah tersebut tentunya harus segera diatasi melalui berbagai solusi strategis, seperti peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarpras pendidikan, keterlibatan stakeholder pendidikan seperti komite sekolah dan pemerintah daerah dalam pengembangan fasilitas pendidikan, serta pemberian pelatihan kepada guru dan staf dalam pengelolaan sarpras secara efektif dan berkelanjutan (Syarifuddin et al., 2024). Dengan demikian, kualitas sarana prasarana pendidikan bisa benar-benar menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan membentuk motivasi belajar yang positif pada diri siswa. Tema ini dipilih karena kualitas sarana prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan kebijakan pendidikan, khususnya dalam pengembangan infrastruktur pendidikan yang mendukung proses belajar yang optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu hubungan antara kualitas sarana prasarana pendidikan dan motivasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan objeknya adalah kualitas sarana prasarana pendidikan. Guru dan siswa dipilih sebagai subjek karena keduanya merupakan pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat merasakan dampak dari kualitas fasilitas pendidikan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi topik dan rumusan masalah, pencarian referensi dari sumber primer dan sekunder, pemilihan literatur yang relevan, serta analisis isi dari bahan-bahan tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan pola hubungan serta memberikan gambaran yang mendalam tentang pengaruh sarpras terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Proses pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau kualitas guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, salah satunya adalah kualitas sarana dan prasarana (sarpras) sekolah (Azri Azri, 2024). Sarana merujuk pada alat-alat langsung yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran digital, dan ruang kelas. Sementara prasarana merupakan fasilitas dasar yang menunjang operasional lembaga pendidikan, seperti gedung sekolah, listrik, sanitasi, serta sistem kebersihan dan keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sarpras menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu institusi pendidikan. Ketersediaan dan pengelolaan sarpras yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Hasanah, 2025). Di sisi lain, motivasi belajar

merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Emda, 2018) Motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan dalam diri individu yang mendorong terjadinya proses belajar, menjaga kelangsungannya, serta mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, (Umasugi, 2020) juga menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikis dalam diri siswa yang menggerakkan, mempertahankan, dan mengarahkan proses belajar menuju pencapaian tujuan tertentu.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik (Riska Sya'ban, Tya Ayu Palupy, 2025). Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat pribadi, rasa ingin tahu, dan cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar, seperti adanya apresiasi dari guru, penghargaan akademik, atau dukungan lingkungan belajar (Yunarman et al., 2025). Dari kedua jenis motivasi tersebut, faktor ekstrinsik seperti lingkungan belajar dan kualitas sarpras memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku belajar yang positif. Kondisi fisik ruang kelas yang nyaman, akses informasi yang mudah, tersedianya perpustakaan dan laboratorium, serta fasilitas teknologi pendidikan seperti LCD proyektor dan internet menjadi stimulus kuat yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, ketika fasilitas pendidikan minim atau rusak, maka akan berdampak negatif pada motivasi belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Rismayani, Eliana Ayu Lestari, 2021).

A. Pengaruh Kualitas Sarpras terhadap Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih aktif dan tekun dalam menerima materi pelajaran. Menurut Dimiyati & Mudjiono, salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan tempat mereka belajar, termasuk di dalamnya ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana (sarpras) (Fitriana et al., 2022). Kualitas sarpras seperti ruang kelas yang nyaman, buku bacaan lengkap, laboratorium praktik, perpustakaan, serta akses internet yang stabil menjadi faktor eksternal penting dalam menciptakan dorongan untuk belajar. Ketika fasilitas pendidikan tersedia secara memadai dan sesuai kebutuhan siswa, maka minat belajar pun meningkat. Menurut teori behavioristik (Abidin, 2022), lingkungan belajar memberikan stimulus yang kuat terhadap respons belajar siswa. Dengan kata lain, lingkungan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung akan memberikan rangsangan positif yang mampu meningkatkan antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

Sebagai contoh, penggunaan LCD proyektor, komputer, atau media pembelajaran digital tidak hanya membuat penyampaian materi lebih efektif, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk motivasi ekstrinsik siswa, yaitu dorongan belajar yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan belajar yang mendukung dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, ketersediaan dan kualitas sarpras yang baik ternyata mampu meningkatkan minat belajar siswa, menjadikannya sebagai faktor pendorong utama dalam proses pembelajaran. Semakin baik kondisi sarpras, semakin tinggi kemungkinan minat belajar siswa meningkat, karena mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Wati & Trihantoyo, 2020).

B. Pengaruh Sarpras Lengkap dan Modern terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya pada Pasal 47 Ayat (1), disebutkan bahwa “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi, serta efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.” Dalam rangka memenuhi amanat tersebut, salah satu aspek yang harus dipenuhi adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarpras mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, toilet, ruang guru, lapangan olahraga, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media pembelajaran interaktif, hingga lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Ketika sarpras ini tersedia secara lengkap dan menggunakan teknologi modern, maka akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut teori Maslow’s Hierarchy of Needs, seorang individu akan lebih mudah termotivasi untuk belajar ketika kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan, telah terpenuhi. Dengan adanya sarpras yang layak dan berkualitas, siswa merasa nyaman, aman, dan didukung dalam proses belajarnya. Misalnya, penggunaan smartboard, proyektor, internet berkecepatan tinggi, atau aplikasi pembelajaran digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Lebih lanjut, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dihargai dan didukung oleh lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi pendidikan dan infrastruktur yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa, hasil belajar, dan semangat belajar mereka.

Selain itu, *lingkungan belajar yang estetik dan modern juga berpengaruh terhadap psikologis siswa. Ruang kelas yang cukup cahaya, ventilasi udara yang baik, desain interior yang menarik, dan fasilitas multimedia dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan dinamis. Hal ini mendukung teori belajar sosial Bandura, yang menekankan bahwa lingkungan sangat memengaruhi perilaku dan motivasi seseorang. Jadi, ketika siswa berada di lingkungan belajar yang mendukung, mereka lebih mudah termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan modern tidak hanya menjadi faktor pendukung dalam efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu stimulan kuat bagi siswa untuk termotivasi belajar. Ketersediaannya sejalan dengan amanat undang-undang dan didukung oleh teori-teori pendidikan modern yang menjunjung tinggi kualitas lingkungan belajar sebagai fondasi utama keberhasilan pendidikan.

C. Pengaruh Lingkungan Belajar yang Didukung oleh Fasilitas Memadai terhadap Semangat Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Fasilitas pendidikan yang memadai seperti ruang kelas yang bersih, rapi, cukup cahaya, ventilasi baik, serta tersedianya meja-kursi yang ergonomis memberikan kenyamanan fisik bagi siswa (H. Sari et al., 2017). Kenyamanan tersebut berdampak langsung pada psikologis dan

emosional siswa, sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi dan fokus dalam menerima pelajaran. Pendapat Djamarah (Rahmawati et al., 2020) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan merupakan salah satu bentuk dari motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Motivasi ekstrinsik ini lahir dari adanya stimulus dari lingkungan luar, salah satunya adalah fasilitas pendidikan yang layak dan memadai. Lebih lanjut, Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang menggerakkan, mempertahankan, dan mengarahkan proses belajar siswa (I. Sari, 2018).

Dengan adanya fasilitas pendidikan yang memadai, guru dan kepala sekolah memiliki kesempatan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Mereka bisa memanfaatkan ruang kelas sebagai wadah inovasi, misalnya melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi atau aktivitas kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa di sekolah dengan fasilitas lengkap lebih mudah berkonsentrasi, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar (Muis, 2021). Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh sarpras yang memadai benar-benar efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Mereka tidak hanya datang ke sekolah karena kewajiban, tetapi karena adanya dorongan internal yang diperkuat oleh lingkungan eksternal yang mendukung. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktik juga mendorong rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi siswa. Hal ini berkontribusi besar dalam meningkatkan semangat belajar, karena siswa merasa bahwa sekolah benar-benar menyiapkan sarana untuk pengembangan potensi mereka secara maksimal.

D. Dampak Ketidaktersediaan atau Kerusakan Sarpras terhadap Motivasi Belajar Siswa

Di sisi lain, ketidaktersediaan atau kerusakan sarana dan prasarana pendidikan justru berdampak negatif pada motivasi belajar siswa Sekolah yang minim fasilitas atau memiliki fasilitas yang rusak cenderung menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Ruang kelas yang sempit, tanpa pendingin udara, atau bangunan yang rusak dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan bahkan kebosanan bagi siswa. Namun, masih banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas, yang belum dapat memenuhi standar ini. Akibatnya, siswa sulit untuk fokus belajar, karena harus berhadapan dengan kondisi fisik yang tidak mendukung (Sujanto, 2021). Sardiman (2018) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri individu yang mendorong proses belajar dan menjaga kelangsungannya (Berangka, 2018). Namun, jika lingkungan belajar tidak mendukung, maka motivasi intrinsik siswa pun bisa melemah. Faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan yang buruk menjadi penghambat besar dalam pembentukan motivasi belajar yang positif.

Ketika siswa belajar di ruang kelas yang bocor saat hujan, tidak ada listrik, atau tidak tersedia alat peraga, maka minat dan semangat belajar mereka cenderung menurun. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, bahkan bisa menyebabkan siswa malas datang ke sekolah atau tidak serius dalam belajar. Fasilitas pendidikan yang tidak memadai juga menghambat guru dalam menyampaikan materi secara optimal. Tanpa alat bantu visual atau media pembelajaran yang memadai, guru kesulitan menjelaskan konsep yang kompleks, sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran (Swistiyawati & Indrayani, 2024). Pada akhirnya, hal ini berdampak pada turunnya prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan

pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi sarpras, serta segera mengambil langkah-langkah pembenahan agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Peningkatan kualitas sarpras pendidikan bukan hanya soal infrastruktur fisik, tetapi juga upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

E. Hubungan Hasil dengan Tujuan Penelitian

1. Tujuan pertama tercapai melalui temuan bahwa kualitas sarpras meningkatkan minat belajar siswa, terutama melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang relevan dan memadai. Data menunjukkan bahwa ketersediaan sarpras seperti buku, perpustakaan, dan media pembelajaran digital memberikan stimulus positif bagi siswa untuk lebih tertarik dan tekun dalam belajar.
2. Tujuan kedua tercapai melalui analisis bahwa lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi besar dalam membentuk perilaku belajar yang positif dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan fasilitas yang memadai, siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi pelajaran (Amrulloh et al., 2024).
3. Tujuan ketiga tercapai melalui identifikasi bahwa kurangnya fasilitas atau kerusakan sarpras justru menurunkan motivasi belajar siswa dan menghambat pencapaian prestasi akademik. Ketika siswa berada di lingkungan belajar yang tidak mendukung, motivasi intrinsik mereka melemah, dan partisipasi dalam proses pembelajaran menurun.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi di lapangan dan literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana tidak hanya berdampak teknis pada proses belajar, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kualitas sarpras pendidikan harus menjadi prioritas dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kesimpulan

Sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Sarana meliputi alat langsung seperti buku, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup fasilitas dasar seperti gedung, listrik, dan sanitasi. Kualitas sarpras yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga meningkatkan kenyamanan, fokus, dan antusiasme siswa dalam belajar. Ketersediaan sarpras yang memadai berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet, serta laboratorium dan perpustakaan yang lengkap memberikan stimulus positif yang mendorong minat, rasa ingin tahu, dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, minimnya sarpras atau kondisi yang tidak layak justru menurunkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penyediaan dan pengelolaan sarpras yang sistematis sangat diperlukan untuk menunjang mutu pendidikan. Pemerintah, pihak sekolah, dan stakeholder harus bersinergi dalam meningkatkan kualitas sarpras sebagai upaya strategis menciptakan lingkungan belajar yang bermutu dan mampu mengoptimalkan potensi siswa secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap

- Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188–200. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5656>
- Azkiyah, S. R., Aryola, G., & Lukitoaji, B. D. (2025). *EDUCREATIVA: Isu Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Solusi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Merata*. 1(1), 121–129. <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/educreativa/article/view/18>
- Azri Azri, Q. R. (2024). *PERAN TEKNOLOGI DAN PELATIHAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. 3(4), 4859–4884. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1397>
- Berangka, D. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua, budaya sekolah dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SMP di lingkungan YPPK Distrik Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1), 17–46. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/55>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitriana, F., Harapan, E., & Rohana, R. (2022). Pengaruh penggunaan ICT dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 479. <https://doi.org/10.29210/30032071000>
- Hasanah, S. A. (2025). *Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Kondusif*. 6(1), 748–757. <https://ejournal.indo-intellectual.id/imeij/article/view/2544>
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (2006). *Presiden Republik Indonesia*. 2010(1), 1–5.
- Jihad, U. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. 59–72. javascript:void(0)
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Mubarok, M. S., Nia Kurniasih, Bambang Qomaruzzaman, & Qiqi Yuliati Zaqiah. (2023). 2023 Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 9287–9297. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3165>
- Muis, A. A. (2021). Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189–222. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/788>
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model Arias Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/7278>
- Rantetampang, D. (2021). *ANALISIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA PELITA RANTEPAO*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. <https://eprints.unm.ac.id/21158/>

- Riska Sya'ban, Tya Ayu Palupy, S. A. L. (2025). *DAMPAK REWARD INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR*. 4(4), 1–23. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/4161>
- Rismayani, Eliana Ayu Lestari, N. N. U. B. T. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>
- Sari, H., Jafar, N., & Malasari, S. (2017). Healthy environment development in school health units of public primary schools in Bontobahari Bulukumba. *Indonesian Contemporary Nursing Journal (ICON Journal)*, 76–85. <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/icon/article/view/3448>
- Sari, I. (2018). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DALAM PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING) BAHASA INGGRIS: INDAH SARI. *Jumant*, 9(1), 41–52. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/download/191/173/370>
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Rawamangun: Bumi Aksara.
- Swistiyawati, N. L. P., & Indrayani, I. A. M. (2024). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP IPAS DI KELAS II SD NO. 5 TAMAN. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1316–1324. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1622
- Syarifuddin, S., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Efektifitas Penggunaan Dana Bosp Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Model Cipp Di Kabupaten Aceh Besar. *Visipena*, 53–74. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2556%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/2556/1552>
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29–38. <https://www.e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/7>
- Ummi Nur Rokhmah, Anang Santoso, R. S. I. D. (2025). *Problematika Prasarana Penunjang Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia*. 9(2), 974–991. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4857>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Yunarman, S., Hamdana, A. P., Putri, A. S., & Nefriyani, A. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 25 KOTA BENGKULU*. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4456>